



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasi

Dewi Libiawati<sup>1</sup>, Dian Indihadi<sup>2</sup>, Akhmad Nugraha<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

email: libiawatidewi@student.upi.edu<sup>1</sup>, dianindihadi@upi.edu<sup>2</sup>, akhmadnugraha@upi.edu<sup>3</sup>

#### Abstract

*This Research is motivated by the difficulty of determining the value of fractions with the numerators, and the denominators are different when it will sort the fractions. This becomes a problem that needs to be analyzed. This analysis is done to know about the quality and ability of students in the sort of fractions. A test can inform about the quality and also student performance. It carried the test out by distributing 20 points multiple choice questions about the fractions to 56 students at one Elementary School in the Town of Tasikmalaya. The test results were analyzed by using a RASCH Model with the help of application software Winstep version 3.75. The results showed that the analysis using RASCH Model explains the quality of the grain multiple choice questions and the student's ability in the sort of fractions. It classifies the quality of the grain multiple choice questions about the sort into four that is a matter very difficult, about difficult, about easy and about is very easy. Of the 20 multiple choice questions there are six questions is very difficult, three grains about the difficult, four items simple matter, and the seven about easily. While the ability of students categorized into three, namely the category of high ability, moderate ability and low ability. Of 56 Elementary School student ability category high got 10 people, moderate ability categories are 15 people, and low ability categories 31 people.*

**Keywords:** Sort the Fractions, Ability, Quality, Rasch Model

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sulitnya menentukan nilai pecahan dengan pembilang dan penyebut berbeda ketika akan mengurutkan bilangan pecahan. Hal ini menjadi suatu masalah yang perlu dianalisis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kualitas soal dan kemampuan siswa dalam mengurutkan bilangan pecahan. Suatu tes bisa menginformasikan kualitas soal dan juga prestasi siswa. Tes dilaksanakan dengan mendistribusikan sebanyak 20 butir soal pilihan ganda tentang mengurutkan bilangan pecahan kepada 56 siswa pada salah satu Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan Pemodelan RASCH dengan bantuan aplikasi perangkat lunak Winstep versi 3.75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis menggunakan Pemodelan RASCH menjelaskan kualitas butir soal pilihan ganda dan kemampuan siswa dalam mengurutkan bilangan pecahan. Kualitas butir soal pilihan ganda tentang mengurutkan bilangan pecahan berdasarkan tingkat kesulitannya diklasifikasikan menjadi empat yaitu soal sangat sulit, soal sulit, soal mudah dan soal sangat mudah. Dari 20 soal pilihan ganda terdapat enam soal sangat sulit, tiga butir soal sulit, empat butir soal mudah, dan tujuh soal sangat mudah. Sedangkan kemampuan siswa dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori abilitas tinggi, abilitas sedang dan abilitas rendah. Dari 56 siswa Sekolah Dasar kategori abilitas tinggi diperoleh sebanyak 10 orang, kategori abilitas sedang sebanyak 15 orang, dan kategori abilitas rendah sebanyak 31 orang.

**Kata Kunci:** Mengurutkan Bilangan Pecahan, Kemampuan, Kualitas, Pemodelan RASCH

#### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di

Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menekankan pada empat pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) Purwoko, (2001: 20). Keterampilan menulis merupakan jenis keterampilan yang terdapat dalam urutan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis bukanlah hal mudah. Sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Kompetensi Lulusan, dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan jenjang pendidikan (Depdiknas, 2006:1).

Terdapat beberapa jenis teks dalam kegiatan menulis, salah satunya yaitu teks eksplanasi. Keterampilan menyajikan teks eksplanasi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran di kurikulum 2013. Teks eksplanasi adalah teks berisi penjelasan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Isnaton dan Farida, 2013: 80). Salah satu upaya untuk melatih keterampilan menulis teks eksplanasi siswa,

dilaksanakan melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, perlu adanya suatu inovasi dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran harus memuat aspek interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan memberikan ruang lebih bagi siswa untuk dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan karakteristik siswa.

Berdasarkan hal tersebut, pendidik sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Karakteristik siswa sekolah dasar dalam hal perkembangan kognitif masih berada pada tahap operasional konkrit. Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget (dalam Danim, 2011, hlm. 64) menyatakan bahwa: "Perkembangan kognitif yang terjadi pada usia antara 7 sampai 11 tahun memasuki tahapan operasional konkrit, artinya seseorang pada tahap usia ini akan lebih membutuhkan hal konkrit untuk memahami hal abstrak. Pada tahap operasional konkret, anak-anak tidak dapat berpikir baik secara logis maupun abstrak. Anak usia ini dibatasi untuk berpikir konkret, nyata, pasti, tepat, dan uni-direksional".

Upaya pendidik dalam mengkonkritkan materi-materi abstrak bahasa Indonesia dapat di bantu melalui buku ajar berkualitas.

Pendapat tersebut di dukung oleh Prasetyo (2017), mengacu pada kebutuhan dan pentingnya bahan ajar cetak dapat dikembangkan sebagai sumber belajar. Salah satu bahan ajar cetak adalah buku ajar. Buku ajar dapat digunakan sebagai salah satu sumber acuan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keperluan untuk diadakan buku ajar pada mata pelajaran ini menjadi penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis kebutuhan dalam mengembangkan buku ajar mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis menulis teks eksplanasi untuk siswa kelas V sekolah dasar.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dalam penelitian kualitatif. Responden adalah siswa kelas V sekolah dasar yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan pada tahun ajaran 2019/2020 yang melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kubangdeleg yang terletak di Kabupaten Cirebon. Waktu yang diperlukan sekitar Januari sampai dengan Juni 2020.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah secara nontes, yaitu melalui observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi tentang hasil tulisan teks eksplanasi siswa dan bahan ajar yang digunakan oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah lembar wawancara berisi 39 pertanyaan yang di ajukan kepada guru kelas V tentang kebutuhan bahan ajar yang diperlukan, bahan ajar yang tersedia di sekolah, dan bahan ajar yang digunakan saat ini.

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 220) observasi merupakan “suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan”. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penyusunan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011). Wawancara dilakukan menggunakan

wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan arah wawancara namun peneliti tidak menyiapkan alternatif jawabannya. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian diubah menjadi bentuk deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Fokus yang dilakukan terkait dengan kebutuhan bahan ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berikut ini disajikan dalam Tabel.1 hasil observasi yang telah dilaksanakan. Hasil ini sudah merupakan generalisasi dari fakta observasi yang ditemukan di lapangan.

**Tabel.1 Hasil Observasi Kegiatan Menulis Teks Eksplanasi dan Penggunaan Bahan Ajar**

No	Hasil Observasi
1	Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih kurang dalam menuangkan ide dan gagasannya dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas.
2	Siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan ide dan gagasannya, seringkali mengulang kata "lalu" dan "terus".
3	Isi kalimat yang terdapat dalam teks tidak menggambarkan topik.
4	Kalimat yang satu dengan kalimat yang

lain tidak berkesinambungan, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren.

5 Tidak terdapat buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks eksplanasi.

6 Buku ajar yang digunakan hanya buku tematik dari pemerintah, belum terdapat buku ajar khusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Terdapat enam poin yang diperoleh berdasarkan observasi ini. Secara umum dapat digambarkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih kurang. Keterbatasan buku ajar untuk melatih keterampilan menulis teks eksplanasi dan belum disertai dengan bahan ajar yang dapat membantu siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami penjelasan guru. Dengan demikian kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Ketidakterersediaan buku juga menjadi kendala yang terungkap. Hal ini dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki cakupan yang lebih spesifik dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Kekhasannya ini yang kemudian menjadikan siswa sulit mencari literatur yang tepat untuk membantu pemahaman terhadap materi, khususnya materi menulis teks eksplanasi. Berdasarkan hal ini maka diperlukan adanya penyusunan buku ajar yang dapat

memudahkan siswa dalam belajar mengenai materi menulis teks eksplanasi.

Berikut ini disajikan Tabel.2 yang memuat pendapat guru kelas V terkait dengan kebutuhan bahan ajar untuk membantu siswa memahami materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi tentang menulis teks eksplanasi.

**Tabel.2 Pendapat guru berdasarkan hasil wawancara terkait kebutuhan bahan ajar**

No	Hasil Wawancara
1	Menggunakan bahan ajar yang jelas.
2	Bahan ajar agar di kemas lebih menarik dan berbasis kearifan lokal.
3	Perlu menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.
4	Perlu menggunakan bahan ajar yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mandiri.
5	Bahan ajar perlu dikembangkan lagi.
6	Perlu adanya buku ajar khusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks eksplanasi.
7	Seharusnya ada buku ajar dengan contoh-contoh yang jelas.
8	Seharusnya ada buku ajar dengan latihan atau soal-soal yang bervariasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa guru sangat mendukung dengan diadakannya buku ajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun

beberapa hal yang diharapkan guru dapat diwujudkan di dalam buku tersebut yaitu guru memerlukan bahan ajar yang jelas, menarik, berbasis kearifan lokal, sesuai dengan karakteristik siswa, dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri, terdapat contoh-contoh yang ditampilkan dalam buku, dan latihan soal yang bervariasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil yang diperoleh maka penyusunan buku ajar mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis menulis teks eksplanasi ini diperlukan sebagai efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan buku ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat di manfaatkan pada kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang.

Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Pratiwi dan Johar Alimuddin yang berjudul "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bermuatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa perlu di kembangkan, sebab bahan ajar yang diperoleh dari pusat belum tentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di daerah. Pengembangan bahan ajar yang bermuatan keterampilan berpikir tingkat

tinggi menjadi solusi atas kondisi dan kebutuhan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Faebri Prasetyo. (2017). *Sains Undercover: Memahami apa yang Tersembunyi dari Sains dengan Cara Lain*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Danim, Sudarwan. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Isnaton, Siti dan Umi Farida. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Purwoko, Agung. (2001). *Kegiatan Belajar Mengajar (Buku Paket PPL)*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono (2011). *Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widya, P., & Johar, A. (2019). *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bermuatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar*. STKIP: Majenang. p-ISSN 2338-980X Elementary School 6 (2019) 27- 32 e-ISSN 2502-4264 Volume 6 nomor 1 Januari 2019.